

BAB II

BIOGRAFI YUSUF AL-QARDHAWI

A. Riwayat Hidup Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf Al-Qardhawi, mempunyai nama lengkap sesuai dengan garis keturunan buyutnya adalah Yusuf Al-Qardhawi bin Abdullah bin Ali bin Yusuf.¹ Beliau dilahirkan pada tanggal 09 september 1926 di desa Shaft At-Turab terletak antara kota Thanta (Ibu kota provinsi Al-Gharbiyah), dan kota *AL-Mahallah Al-Kubra*, yang merupakan kota kabupaten (*markaz*) paling terkenal di provinsi Al-Gharbiyyah. Ia berjarak sekitar 21 kilo meter dari Thantha dan 9 kilo meter dari Al-Mahallah.² Desa tersebut adalah tempat dimakamnya salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Abdullah bin Harist RA.³

Beliau berasal dari keluarga yang taat beragama, ketika beliau berusia dua tahun, ayahnya meninggal dunia, sebagai anak yatim ia hidup dalam asuhan pamannya (saudara ayahnya) yang memperlakukannya seperti anaknya sendiri, mendidik dan membekalinya dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan syariat Islam.⁴ Dengan perhatian yang cukup baik dalam lingkungan yang kuat

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Perjalanan Hidupku I*, alih bahasa oleh Cecep Taufikurrahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 103.

² *Ibid.*

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Huda Al-Islam Fatawa Mu'ashir*, alih bahasa Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Cet. Ke-III, h. 45.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 1982), h. 153.

beragama, Yusuf Al-Qardhawi mulai serius menghafal Al-Qur'an sejak usia lima tahun dengan belajar kepada Syaikh Hamid, bersamaan dengan itu ia juga disekolahkan di sekolah dasar yang bernaung dibawah lingkungan Departemen Pendidikan dan Pengajaran Mesir yang terletak di desa beliau yang merupakan cabang dari pusat provinsi Al-Gharbiyyah untuk mempelajari ilmu umum seperti berhitung, sejarah, kesehatan dan ilmu-ilmu lainnya.⁵

Berkat ketekunan dan kecerdasan Yusuf Al-Qardhawi akhirnya ia berhasil menghafal Al-Qur'an 30 Juz pada usia 9 tahun beberapa bulan. Semenjak saat itu masyarakat menjuluki beliau dengan julukan "Syaikh" sehingga beliau dipanggil dengan nama Syaikh Yusuf yang hapal al-Qur'an. Tidak hanya itu kefasihan dan kebenaran tajwid serta kemerduan qira'atnya menyebabkan ia sering disuruh menjadi imam Mesjid.⁶

Prestasi akademik Yusuf Al-Qardhawi pun sangat menonjol sehingga ia meraih lulusan terbaik (*summa cumlaude*) pada Fakultas Ushuludin, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Jurusan khusus Bahasa Arab di Al-Azhar selama dua tahun, disini ia menempati rangking pertama dari 500 mahasiswa lainnya dalam memperoleh ijazah internasional dan sertifikat pengajaran.⁷

Pada tahun 1957, Yusuf Al-Qaradhawi meneruskan studinya di lembaga riset dan penelitian masalah-masalah Arab selama 3 tahun. Akhirnya ia

⁵ *Ibid.*

⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.*, h. 129..

⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ictar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1448.

memperoleh gelar diploma di bidang sastra dan bahasa, tanpa menyia-nyiakan waktu, ia melanjutkan pasca sarjana di Fakultas Ushuluddin dengan pilihan jurusan antara Jurusan Tafsir Hadits dan Akidah Filsafat, lalu ia meminta pendapat kepada Dr. Muhammad Yusuf Musa untuk menentukan mana yang baik untuknya.⁸

Setelah tahun pertama dilalui di Jurusan Tafsir Hadits, tak seorang pun yang berhasil dalam ujian selain Yusuf Al-Qardhawi, selanjutnya ia mengajukan tesis dengan judul *Fiqh al-Zakah* yang seharusnya diselesaikan dalam dua tahun, namun karena masa krisis menimpa Mesir saat itu, barulah pada tahun 1973 ia mengajukan disertasinya dan berhasil meraih gelar Doktor. Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia sempat meninggalkan mesir akibat kejamnya rezim yang berkuasa pada saat itu. Ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan disana sempat mendirikan Fakultas Syari'ah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan Pusat Kajian Sejarah dan Sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya.⁹

Dalam perjalan hidupnya, Yusuf Al-Qardhawi pernah mengenyam “pendidikan” penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir dipegang Raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun. Yusuf Al-Qardhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang menjadi khatib di sebuah mesjid di daerah Zamalik. Alasannya, karena khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.¹⁰

Seiring dengan perkembangan akademis Yusuf Al-Qardhawi, perhatiannya terhadap kondisi Umat Islam juga meningkat pesat, berdirinya negara Israel cukup membuat perhatiannya, ditambah kondisi Mesir pada saat itu yang semakin memburuk, dalam kondisi tersebut, Yusuf Al-Qardhawi sering mendengar pidato Imam Hasan Al-Banna yang memukau dirinya dari segi penyampaiannya, kekuatan hujjah, keluasan cakrawala serta sangat membara, kian lama perasaan yang menumpuk itu mengumpul menjadi kristal semangat menggejolak dengan pertemuan rutin yang amat mengesankan. Sehingga Yusuf Al-Qardhawi pernah berkomentar “Tokoh utama yang paling banyak mempengaruhi saya adalah Hasan Al-Banna pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin yang sering saya ikuti ceramah-ceramahnya.”¹¹

Perkenalan Yusuf Al-Qardhawi dengan Hasan Al-Banna pertama kali pada tahun pertama masuk di sekolah Ibtidaiyah. Biasanya setiap memasuki tahun baru Muharram, banyak masyarakat yang berkumpul bersama dalam rangka memperingati hijrah Rasulullah SAW. Mereka datang berduyun-duyun dari

¹⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqih Jihad*, alih bahasa oleh Firman Maulana Hakim dan Arif Munandar Riswanto, (Jakarta, Mizan: 2010), h. Xxvii.

¹¹ *Ibid.*

berbagai pelosok. Salah satu organisasi yang sering mengadakan acara seperti adalah Ikhwan Al-Muslimin Thanta. Awalnya beliau tidak diperbolehkan ikut oleh sepupunya dikarenakan masih kecil. Namun setelah berunding dengan teman-temannya, sepupu beliau membolehkan untuk ikut pergi bersama ke lokasi pengajian yang tiada lain adalah kantor cabang Ikhwanul Muslimin, samping lapangan besar Thantha. Mulai saat itulah beliau sangat tertarik untuk terus mengikuti pengajian-pengajian Syaikh Al-Banna, terutama setiap beliau diundang mengisi berbagai acara di Thantha.¹²

Kebersamaan beliau dengan Syaikh Al-Banna berlanjut diberbagai aktifitas antaranya pengajian Tafsir dan Hadits serta ilmu-ilmu lainnya tarbiyah dan ibadah rukhiyah, ekonomi, yayasan sosial, penyantunan anak yatim, pengajaran baca tulis pada masyarakat miskin dan kegiatan persiapan jihad dengan Israel. Ketika aktifitas Ikhwanul Muslimin terlibat perang dengan melawan Israel tahun 1948, beliau termasuk salah satu seorang diantara yang ikut andil dalam gerakan Ikhwanul Muslimin yang ditangkap tanpa sebab yang jelas oleh kaum Zionis, Yusuf Al-Qardhawi termasuk dari aktifitas yang pernah ditangkap pada saat itu. Namun itu semua tidak memudarkan semangat dan gairah Yusuf Al-Qardhawi untuk berbuat sesuatu untuk umat yang tengah terbelenggu pemikiran Jahiliyah, setelah keluar dari penjara beliau terus bekerja dan melanjutkan studinya yang terbengkalai karena situasi Mesir yang krisis pada saat itu.¹³

¹² Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit.*, h. 163.

¹³ *Ibid.*

Yusuf Al-Qardhawi juga banyak tertarik pada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lain, karena fatwa dan pemikiran yang kokoh dan mantap, diantara tokoh tersebut adalah Bakhil Al-Khauili, Muhammad Al-Ghazali dan Muhammad Abdulah Darras, selain itu juga beliau kagum dan hormat kepada Imam Mahmud Saltut mantan Rektor Al-Azhar dan Dr. Abdul Hakim Mahmud sekaligus dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dalam bidang Filsafat, meskipun Yusuf Al-Qadhawi kagum dan hormat pada tokoh diatas, namun tidak sampai melenyapkan sikap kritisnya, beliau pernah berkata: “Karunia Allah SWT pada saya, bahwa kecintaan saya terhadap seorang tokoh tidak menjadikan saya taqlid kepadanya, karena saya bukan lembaran kopian dari orang-orang terdahulu, tetapi saya mengikuti ide dan perilakunya, hanya saja hal itu merupakan penghalang antara saya dan pengambilan manfaat tersebut”.¹⁴

Yusuf Al-Qardhawi memiliki tujuh anak. Empat putri dan tiga putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Dan hebatnya lagi, dia tidak bisa membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-lakinya. Salah seorang putrinya meperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika. Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika. Yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan

¹⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Halal wal Haram fil Islam*, alih bahasa oleh Mu'amal Hamidi, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), Cet. Ke-I, h. 45.

yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada Fakultas Teknik Jurusan Listrik.

Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, kita bisa membaca sikap dan pandangan Yusuf Al-Qardhawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan Agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar negeri. Sebabnya ialah, karena Yusuf Al-Qardhawi merupakan seorang ulama yang menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Semua ilmu bisa islami dan tidak islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya.¹⁵

Yusuf Al-Qardhawi adalah ulama yang tidak menganut mazhab tertentu, dalam bukunya *Al-Halal wal Haram* ia menyatakan saya tidak rela rasio saya terikat dengan satu mazhab dalam seluruh persoalan, salah besar bila mengikuti satu mazhab, ia sependapat dengan ungkapan Ibnu Juz'i tentang dasar mukallid yaitu tidak dapat dipercaya tentang apa yang diikutinya itu dan taklid itu sendiri sudah menghilangkan rasio, sebab rasio itu diciptakan untuk berpikir dan menganalisa, bukan untuk bertaklid semata-mata, aneh sekali bila seorang diberi lilin tetapi ia berjalan dalam kegelapan.¹⁶

Dalam masalah ijtihad Yusuf Al-Qardhawi merupakan seorang ulama yang menyuarakan bahwa menjadi seorang Ulama Mujtahid yang berwawasan luas dan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

berpikir objektif, ulama harus lebih banyak membaca dan menelaah buku-buku agama yang ditulis oleh non Muslim, menurutnya seorang ulama yang bergelut dalam pemikiran hukum Islam tidak cukup hanya menguasai buku tentang keislaman karya ulama tempo dulu.

Yusuf Al-Qaradhawi sebagai ilmuwan yang memiliki banyak kreatifitas dan aktifitas, ia juga berperan aktif dilembaga pendidikan, jabatan struktural yang sudah lama dipegangnya adalah jurusan Studi Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Qatar, setelah itu kemudian menjadi Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Qatar, sebelumnya ia adalah Direktur Lembaga Agama Tingkat Sekolah Lanjut Atas Qatar.¹⁷ Sebagai seorang warga Qatar dan Ulama yang ahli dalam bidang hukum Islam., Yusuf Al-Qaradhawi sangat berjasa dalam usaha mencerdaskan bangsanya melalui aktifitasnya dalam bidang pendidikan baik formal maupun non-formal, dalam bidang dakwah ia juga aktif menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui program khusus di radio dan televisi Qatar, antara lain melalui acara mingguan diisi dengan tanya jawab tentang keagamaan. Melalui bantuan Universitas, lembaga-lembaga keagamaan dan yayasan Islam di dunia Arab, Yusuf Al-Qaradhawi sanggup melakukan kunjungan ke berbagai negara Islam dan non-Islam untuk misi keagamaan, dalam tugas yang sama pada tahun 1989 ia sudah pernah ke Indonesia dalam berbagai kunjungannya ke negara-negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, Muktamar dan seminar tentang Islam serta hukum Islam, misalnya seminar hukum Islam di Libya, Muktamar I Tarikh Islam di Beirut, Muktamar

¹⁷ *Ibid* .

Internasional I mengenai Ekonomi Islam di Mekah dan Muktamar Hukum Islam di Riyadh.¹⁸

B. Guru-Guru Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi:

1. Syaikh Yamani Murad
2. Syaikh Hamid mengajarkan al-Qur'an
3. Syaikh Abdullah Yazid mengajarkan perkalian
4. Syaikh Ali Sulaiman Khalil.(guru yang mengajari beliau pada saat semester pertama).
5. Ustad Sa'id Sulaiman Tsabit mengajari sejarah, geografi, dan ilmu keterampilan seperti ilmu kesehatan, khat, mengarang dan mahfuzat.
6. Syaikh Muhammad Sya'at.mengajari Nahwu
7. Syaikh Al-Bahi Al-Khuli.mengajari mahfuzat
8. Syaikh Muhammad Ghubarah mengajari ilmu sharaf
9. Syaikh Muhammad Asya-Syanawi dan Syaikh Mahmud Ad-Diftar.mengajari ilmu fiqh mazhab Hanafi
10. Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi mengajari sastra
11. Syaikh Muhammad Mukhtar Badir dan Syaikh Muhammad Amin Abu Ar-Raus mengajari tafsir
12. Syaikh Muhammad Ahmadain dan Abdul Hamid Asy-Syadzili mengajari hadits
13. Syaikh Shalih Syaraf Al-'Isawi, Syaikh Muhammad Yusuf dan Asy-Syafi'i Azh-Zhawahiri merupakan para dosen yang mengajari ilmu tauhid.

¹⁸ *Ibid*

14. Syaikh Abdul Fattah Syahatah, Mahmud Fayyadh dan Abu Zaid Syalabi adalah para dosen yang mengajarkan sejarah.
15. Syaikh Abu Bakar Dzikri mengajarkan teori akhlak.
16. Syaikh Mansur Rajab mengajarkan ilmu akhlak.
17. Dr. Muhammad Ghallab mengajar Filsafat Timur dan Yunani.
18. Dr. Abdul Halim Mahmud mengajar Filsafat Islam dan Filsafat Modern.
19. Syaikh Thayyib Najjar mengajar ilmu Ushul Fiqh.
20. Dr. Jamaluddin mengajar psikologi.
21. Syaikh Ali Al-Gharrabi mengajar aliran-aliran Islam (*Al-Firaq Al-Islamiya*).
22. Syaikh Muhammad Al-Ghazali
23. Syaikh Hasan Al-Banna
24. Syaikh Sayyid Sabiq
25. Syaikh Bahi Al-Khuli,
26. Syaikh Mahmud Syaltut, Syaikh Abdul Wahhab Khalaf, Ustad Abdul Wahhab Hamudah dan seorang lagi yang beliau lupa namanya.¹⁹

C. Pekerjaan Yusuf Al-Qaradhawi

Yusuf Al-Qardhawi pernah bekerja sebagai penceramah dan pengajar di berbagai masjid. Kemudian menjadi pengawas pada akademi para Imam, lembaga yang berada di bawah kementerian wakaf di Mesir.²⁰ Setelah itu ia

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ishom Talimah, *Manhaj Fiqh Yusuf al-qardhawi*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), h.

pindah ke jurusan bagian Administrasi Umum untuk masalah-masalah budaya Islam di Al-Azhar. Di tempat ini ia bertugas untuk mengawasi hasil cetakan dan seluruh pekerjaan yang menyangkut teknis pada bidang dakwah.

Pada tahun 1961 ia ditugaskan sebagai tenaga bantuan untuk menjadi kepala sekolah sebuah Sekolah Menengah di Qatar. Dengan semangat ia telah melakukan pengembangan dan peningkatan yang sangat signifikan di tempat itu serta berhasil meletakkan pondasi yang sangat kokoh dalam bidang pendidikan karena berhasil menggabungkan antara khazanah lama dan modern pada saat yang sama.

Pada tahun 1973 di dirikan Fakultas Tarbiyah untuk mahasiswa dan mahasiswi, yang merupakan cikal bakal Universitas Qatar. Syekh Yusuf Al-Qardhawi ditugaskan di tempat itu untuk mendirikan jurusan Studi Islam sekaligus menjadi ketuanya.

Pada tahun 1977 ia ditugaskan untuk memimpin pendirian dan sekaligus menjadi Dekan pertama Fakultas Syari'ah dan Studi Islam di Universitas Qatar. Dia menjadi Dekan di Fakultas itu hingga akhir tahun ajaran 1989-1990. Dia hingga kini menjadi dewan pendiri pada pusat riset sunnah dan sirah Nabi di Universitas Qatar,

Pada tahun 1990/1991 dia ditugaskan oleh pemerintah Qatar untuk menjadi dosen tamu di Al-Jazair. Di negeri ini dia bertugas untuk menjadi ketua majelis ilmiah pada semua Universitas dan Akademik negeri itu. Setelah itu dia kembali mengerjakan tugas rutinnya di pusat riset sunnah dan sirah Nabi.

Pada tahun 1411 H, dia mendapat penghargaan dari IDB Islamic Development Bank atas jasa-jasanya di bidang perbankan. Sedangkan pada tahun 1413 H dia bersama-sama dengan Sayyid Sabiq mendapat penghargaan dari King Faisal Award karena jasa-jasanya dalam bidang Keislaman.

Di tahun 1996 dia mendapat penghargaan dari Universitas Islam antar Bangsa Malaysia atas jasa-jasanya dalam ilmu pengetahuan. Pada tahun 1997 dia mendapat penghargaan dari Sultan Brunai Darussalam atas jasa-jasanya dalam bidang fiqh.

D. Karya-karya Yusuf Al-Qaradhawi

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan besar yang berkaliber Internasional, beliau mempunyai kemampuan ilmiah yang sangat mengagumkan, beliau mempunyai ilmiah yang sangat mengagumkan, beliau termasuk salah seorang pengarang yang sangat produktif telah banyak karya ilmu yang dihasilkannya baik berupa buku, artikel maupun berupa hasil penelitian yang tersebar luas di dunia Islam. Tidak sedikit pula yang sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Diantara karya-karya Yusuf Al-Qaradhawi yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu:

1. *Al-Khashooiish Al-Islam Li Al-Islam*, dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Karateristik Islam (Kajian Analitik)”. Buku ini membahas bahwa Islam merupakan ajaran yang diturunkan untuk *rahmatan lil ‘alamin*.

2. *Fii Fiqhil-Auliyyaat Dirasah Jadiidah Fii Dhau'il Qurani Was-Sunnah*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam judul “Fiqh Prioritas (Urutan Amal yang Tertentu)”. Buku ini membahas tentang persoalan hukum Islam yang diprioritaskan atau diutamakan dari yang lainnya dengan argumentasi beliau yang kokoh dan kuat.
3. *Al-Fatwa Bainal Indhibath Wat Tassyayub*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer (Antara Prinsip dan Penyimpangan)”.
4. *Ghairul Muslim Fil Mujtama' Al-Islam*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Minoritas Non-Muslim didalam Masyarakat Islam”. Didalam buku ini beliau membahas tentang hak-hak non-Muslim disebuah komunitas masyarakat Muslim.
5. *Al-Ijtihad Fi Syari'ah Al-Islamiah*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Ijtihad Dalam Islam”. Dalam buku ini beliau menganjurkan bahwa ijtihad merupakan jalan yang akan membimbing manusia kejalan yang lurus asal dilakukan dengan ijtihad yang benar dan tepat.
6. *Fiqh Al-Zakah*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Hukum Zakat”. Dalam buku ini diterangkan mengenai zakat-zakat yang telah dijelaskan oleh ulama dan juga hukum-hukum zakat kontemporer yang tidak ada pada zaman Rasulullah SAW.
7. *Min Fiqh Al-Daulah Fi Al-Islam, Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Norma dan

Etika Ekonomi Islam”. Didalam buku ini beliau mengupas secara jelas tentang ekonomi Islam berdasarkan Nash-Nash.

8. *Madrasah Imam Hasan Al-Bana*, didalam buku ini beliau mengupas permasalahan tentang ketinggian dan keutamaan metode pengajaran Imam Hasan al-Bana untuk membangkitkan umat Islam dari tidurnya yang panjang.
9. *Dar Al-Qiyaam Wa Al-Akhlaq Fi Al-Iqtishod Al-Islam*, yang dalam bahasa Indonesia “Norma dan Etika Dalam Ekonomi Islam”. Didalam buku ini ia mengulas secara jelas berdasarkan Nash-Nash tentang sistem ekonomi Islam yang berprinsip keadilan dari aspek.
10. *Al-Imam al-Ghazali baina Madhidhi* (pro kontra pemikiran al-Ghazali). Dalam buku ini Yusuf Al-Qaradhawi menguraikan bahwa kajian-kajian tentang khazanah intelektual Islam, tidak pernah meninggalkan kontribusi Ghazali dalam pemikiran, berikut pengaruhnya yang luar biasa terhadap praktek keagamaan di dunia Islam.
11. *Min al-Ajli al-Syahwatin al-Rashidah al-Tujaddiduddin wa al-Tanhadhu bi al-Dunya*. Dalam bahasa Indonesianya adalah “Membangun Masyarakat Baru”. Dalam buku ini beliau memaparkan sejumlah pemahaman pemikiran ke arah membangun masyarakat baru yang dilandasi al-Qur’an dan as-Sunnah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia dan masyarakat di muka bumi ini selalu berubah dan berkembang dari suatu kondisi ke kondisi lain.
12. *At-Tatharufu Al-“Ilmani fi Muwajahati*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “Sekular Ekstrim”. Buku ini beliau tulis untuk memenuhi

permintaan sekretariat jenderal komisi fiqih Islam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang beranggotakan negara-negara Islam. Dalam buku ini beliau menyoroti sekularisme ekstrim yang begitu buas mencabik-cabik iman dan menulis sejauh mana kebuasan sekularisme komunis dalam menindas rakyat, menggilas fitrah dan memusuhi agama.²¹

Disamping itu masih banyak lagi buku yang ditulis oleh Yusuf Al-Qaradhawi didalam berbagai ilmu pengetahuan yang belum diketahui secara rinci oleh penulis.

²¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Sekuler Ekstrim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h.10.